

20  
21



JURNAL AHLI MUDA  
INDONESIA

ISSN (p) : 2722-4414  
ISSN (e) : 2722-4406

Vol. 2 No. 2

AKN PUTRA SANG FAJAR  
BLITAR

JURNAL AHLI MUDA  
INDONESIA

Jurnal hasil penelitian terapan yang di  
diterbitkan oleh Akademi Komunitas Negeri  
Putra Sang Fajar Blitar



Jl. dr. Sutomo No. 29 Kota Blitar  
Telp./Fax : (0342) 0342-814644  
E-Mail : jami@akb.ac.id

---

<b>Title:</b> Analisa Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Calon Mahasiswa Dalam Memilih Akademi Komunitas	105-120
<b>Authors:</b> Nunuk Latifah, Adiguna Sasama Wahyu Utama, Hindra Kurniawan	
<hr/>	
<b>Title:</b> Implementasi Pelayanan Kesehatan Masyarakat Melalui Program BPJS Kesehatan	121-136
<b>Authors:</b> Hasrillah, Yaqub Cikusin, Hayat	
<hr/>	
<b>Title:</b> Forensik Digital Sistem Informasi Berbasis Web	137-149
<b>Authors:</b> Andria, Sekreningsih Nita	
<hr/>	
<b>Title:</b> Pembuatan Media Interaktif Alur Proses Pengolahan Kelapa Sawit Menjadi CPO	150-165
<b>Authors:</b> Andri Nofiar.Am, Fenty Kurnia Oktorina	
<hr/>	
<b>Title:</b> Inovasi Bisnis Digital di Tengah Pandemi Covid-19	166-177
<b>Authors:</b> Yuliana	
<hr/>	
<b>Title:</b> Strategi Pengembangan Bisnis dengan Pendekatan Business Model Canvas Pada CV Ganteng Revolution	178-185
<b>Authors:</b> Lukluk Mukhoyaroh, Y. Anton Nugroho	
<hr/>	
<b>Title:</b> Perbandingan Metode Arima dan Sarima Dalam Peramalan Penjualan Kelapa	186-198
<b>Authors:</b> Sara Septiana Aruan, Yohanes Anton Nugroho	
<hr/>	
<b>Title:</b> Perancangan Sistem Informasi Penjualan Berbasis E-Commerce dengan Menggunakan Metode Waterfall Pada KWT Rahayu Jurug	199-214
<b>Authors:</b> Rudi Antoro, Yohanes Anton Nugroho	
<hr/>	
<b>Title:</b> Pengaruh Produksi Kebun Petani Kelapa Sawit Rakyat Terhadap Kesejahteraan	215-226
<b>Authors:</b> Heri Setyawan, Koko Setiawan, Nurlaila Fatmawati	
<hr/>	
<b>Title:</b> Analisis Peramalan Permintaan Produk Minuman Herbal dengan Metode Arima pada CV. Gentong Mas	227-223
<b>Authors:</b> Nanda Nurfadilah, Yohanes Anton	

---

JAMI: Jurnal Ahli Muda Indonesia

**ISSN** 2722-4406(p)/2722-4414(e)

**DOI Number** 10.46510

**Published by** Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar

**Address** Jalan dr. Sutomo No. 29 Kota Blitar

**Website** <https://journal.akb.ac.id/index.php/jami>

**Email** [jami@akb.ac.id](mailto:jami@akb.ac.id)



## PENGARUH PRODUKSI KEBUN PETANI KELAPA SAWIT RAKYAT TERHADAP KESEJAHTERAAN

Heri Setyawan<sup>1</sup>, Koko Setiawan<sup>2</sup>, Nurlaila Fatmawati<sup>3</sup>.

<sup>1,2</sup> Program Studi: Pembibitan kelapa Sawit, Akademi Komunitas Perkebunan Yogyakarta (AKPY)

<sup>3</sup>Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen (UMNU)  
e-mail : [herisetyawan@akpy-stiper.ac.id](mailto:herisetyawan@akpy-stiper.ac.id)<sup>1</sup>,  
[kokosetiawan@akpy-stiper.ac.id](mailto:kokosetiawan@akpy-stiper.ac.id)<sup>2</sup>,  
[fatmawati.nurlaila95@gmail.com](mailto:fatmawati.nurlaila95@gmail.com)<sup>3</sup>

Penulis Korespondensi. Heri Setyawan, Program Studi, Pembibitan kelapa Sawit, Akademi Komunitas Perkebunan Yogyakarta (AKPY)

e-mail : [herisetyawan@akpy-stiper.ac.id](mailto:herisetyawan@akpy-stiper.ac.id)

### ARTIKEL INFO

#### *Artikel History:*

Menerima 27 May 2021

Revisi 15 Juni 2021

Diterima 17 Juni 2021

Tersedia Online 31

Desember 2021

#### **Kata kunci :**

Implementasi, BPJS

Kesehatan, Pelayanan Publik

### A B S T R A K

**Objektif.** Perkebunan kelapa sawit rakyat menyumbangkan 40,8 % dari total produksi kelapa sawit di Indonesia, dengan demikian dari hasil bertani mampu memberikan dampak ekonomi bagi petani kelapa sawit rakyat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit rakyat di Desa Amin Jaya, Kecamatan Pangkalan Banteng, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah

**Material and Metode.** Penelitian dilaksanakan di Desa Amin Jaya, Pangkalan Banteng, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah menggunakan metode purposive sampling. Data penelitian menggunakan data primer dan sekunder dengan jumlah responden 30 petani kelapa sawit. Data yang digunakan sebagai parameter meliputi biaya produksi, revenue/cost ratio. Pengukuran variabel responden menggunakan skala likert. Data dianalisis secara deskriptif berdasarkan hasil uji skala likert.

**Hasil.** Kesejahteraan petani kelapa sawit rakyat di Desa Amin Jaya menunjukkan hasil presentase 82.27 %, nilai tersebut berada di dalam kelas interval "Sangat Setuju" sehingga hasil analisis menunjukkan bahwa petani kelapa sawit rakyat di desa Amin Jaya "sangat setuju" bahwa produksi yang tinggi memberikan pengaruh terhadap hasil dan meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan.

**Kesimpulan.** Produksi kelapa sawit yang tinggi memberikan dampak yang nyata terhadap kesejahteraan petani. Semakin luas lahan maka produksinya semakin tinggi sehingga pendapatan yang di peroleh semakin besar dan memberikan dampak nyata terhadap perekonomian keluarga petani kelapa sawit rakyat di desa Amin Jaya, Kecamatan Pangkalan Banteng, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah.

### ARTICLE INFO

#### *Artikel History:*

Receive 27<sup>th</sup> May 2021

Revision 15<sup>th</sup> June 2021

Accepted 17<sup>th</sup> June 2021

Available Online 31<sup>st</sup>

December 2021

### A B S T R A C T

**Objective.** Smallholder oil palm plantations contribute 40.8% of the total oil palm production in Indonesia. Thus the results of farming can provide economic impacts for smallholders. This study aims to determine the level of welfare of smallholder oil palm farmers in Amin Jaya Village, Pangkalan Banteng District, Kotawaringin Barat Regency, Central Kalimantan

---

**Keywords :**

Implementation, BPJS Kesehatan, Public Service.

**Materials and Methods.** The research was conducted in Amin Jaya Village, Pangkalan Banteng, West Kotawaringin, Central Kalimantan using purposive sampling method. The research data uses primary and secondary data with the number of respondents of 30 oil palm farmers. The data used as parameters includes production cost, revenue/cost ratio. Measurement of respondent variables using a Likert scale. The data is analyzed descriptively based on the results of the Likert scale test.

**Result.** The welfare of smallholder oil palm farmers in Amin Jaya Village shows a percentage of 82.27%; the value is in the "Highly Agree" interval class, so the results of the analysis show that smallholder oil palm farmers in Amin Jaya Village "strongly agree" that high production has an influence on yield and increase income and welfare

**Conclusion.** High palm oil production has a real impact on farmers' welfare. The wider the land, the higher the production so that the income obtained is greater and gives a real impact on the economy of palm oil farmers in amin Jaya village, Pangkalan Banteng District, West Kotawaringin Regency, Central Kalimantan.

---

## 1. PENDAHULUAN

Kelapa sawit adalah salah satu komoditas perkebunan yang memiliki potensi besar sebagai penghasil minyak sayur dan berkontribusi dalam menyediakan kebutuhan pangan di dunia dengan luas perkebunan paling besar di Indonesia dibandingkan tanaman perkebunan lainnya (Setyawan et al., 2020). Kelapa sawit di Indonesia berkembang secara pesat. Dapat dilihat dari luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan, luas lahan sawit di Indonesia pada tahun 2018 yaitu 12.761.586 ha. Diprediksi pada tahun 2020 luas perkebunan kelapa sawit Indonesia mencapai 16 juta ha, (Badan Pusat Statistik, 2018). Perkebunan kelapa sawit berasal dari tiga kategori yaitu Perkebunan Besar Negara, Perkebunan Besar Swasta dan Perkebunan Rakyat.

Perkebunan rakyat juga bisa disebut sebagai petani kelapa sawit, dimana sebagian pekerjaannya merupakan keluarga sendiri. Petani kelapa sawit di Indonesia menyumbang sekitar 40,8% dari total kelapa sawit Indonesia (Jelsma et al., 2017).

Pendapatan yang diperoleh dari bertani kelapa sawit merupakan faktor penunjang seorang petani apakah sudah hidup dengan sejahtera ataupun belum. Sementara itu kesejahteraan meliputi pendapatan, kesehatan, dan konsumsi. Pendapatan yang dihasilkan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup seseorang maupun perusahaan kelapa sawit. Tidak di pungkiri perkebunan kelapa sawit menjadi bisnis yang perkembangannya sangat pesat, karena memberikan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan bisnis pertanian lainnya, (Lifianthi & Husin, 2012).

Pendapatan petani kelapa sawit sangat dipengaruhi oleh faktor produktivitasnya. Semakin tinggi produktivitas kelapa sawit maka pendapatan akan meningkat. Produktivitas

umumnya berkorelasi terhadap luas lahan yang dimiliki oleh petani. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa petani dengan luasan lahan yang luas tidak menjamin memiliki kesejahteraan hidup yang baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu penelitian yang mengkaji pengaruh produktivitas kelapa sawit kebun rakyat sehingga diketahui tingkat kesejahteraan petani rakyat kelapa sawit beserta faktor-faktor penentunya. Kemudian selain dari pada itu juga akan mendapatkan informasi penting guna membantu membangun perekonomian di pedesaan, karena dengan perkembangan sawit masyarakat juga akan mendapatkan dampak baiknya, (Gatto et al., 2017).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara pasti Pengaruh Produktivitas Kebun Petani Kelapa Sawit Rakyat Terhadap Kesejahteraan keluarga serta mengetahui tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit rakyat di Desa Amin Jaya. Hasil pengamatan di lapangan menunjukan kesejahteraan yang berbeda-beda. Terdapat luas lahan besar tetapi secara perekonomian belum menunjukan kesejahteraan. Sehingga perlu dibuktikan dengan penelitian.

## **2. MATERIAL DAN METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Amin Jaya, Kecamatan Pangkalan Banteng, Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah. Metode yang digunakan yaitu metode survei dan pengamatan langsung di lapangan. Metode sampling yang digunakan adalah metode sampling secara bertahap. Pemilihan desa pada penelitian ini dilakukan secara sengaja (Purposive) dengan pertimbangan bahwa desa tersebut (Desa Amin Jaya) merupakan salah satu sentra produksi kelapa sawit rakyat.

Responden petani dipilih menggunakan Purposive Sampling. Yaitu teknik sampling non random sampling, dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Menurut, (Notoadmojo, 2010) Purposive sampling adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Ciri-ciri sampel penelitian :

1. Petani sawit dengan luas lahan 1 – 3 ha
2. Bertani sawit minimal 5 tahun.
3. Pemupukan minimal dua kali dalam satu tahun.
4. Memiliki rotasi panen tetap ( 2 kali perbulan)

Hasil data yang di peroleh dihitung menggunakan skala likert dan di analisis secara deskriptif. Guna menjabarkan hasil olah data primer (Quisioner) dari responden. Kemudian guna mendukung nilai dari hasil perhitungn skala likert ditambahkan analisis kelayakan usaha guna mengetahui keuntungan atupun kelayakan usaha berkebun kelapa sawit dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

### **Analisis Kelayakan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat :**

Analisis kelayakan usaha dimaksudkan untuk mendapatkan nilai biaya produksi dan perbandingan antara total pendapatan dengan total biaya (Revenue cost ratio) petani kelapa sawit rakyat di Desa Amin Jaya.

#### **Biaya Produksi**

Biaya produksi adalah semua pengeluaran ekonomis yang harus dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang. Untuk menghitung biaya produksi digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2006) :

$$TC = FC + VC \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

TC: Biaya Total

FC: Biaya Tetap

VC: Biaya Variabel

#### *Revenue/Cost Ratio*

Revenue/Cost Ratio adalah merupakan perbandingan antara total pendapatan dengan total biaya dengan rumusan sebagai berikut (Soekartawi, 2006).

$$R/C = \frac{\text{Total Pendapatan (Rp)}}{\text{Total Biaya (Rp)}} \dots\dots\dots (2)$$

Jika R/C Ratio >1, maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan. Jika R/C Ratio <1, maka usaha tersebut mengalami kerugian atau tidak layak untuk dikembangkan. Selanjutnya jika R/C Ratio = 1, maka usaha berada pada titik impas (Break Event Point).

#### *Pengukuran variable*

Skala likert merupakan skala untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi, seorang atau kelompok orang tetang fenomena sosial (Sugiyono, 2012) Pengukuran variabel penelitian ini dilakuka melalui pengukuran skala likert dengan lima (5) interval jawaban, yaitu :

Sangat setuju	SS	(5)
Setuju	S	(4)
Ragu-Ragu	RG	(3)
Tidak setuju	TS	(2)
Sangat tidak setuju	STS	(1)

Data yang diperoleh diberi nilai presentase dengan menggunakan rumus (Sugiyono, 2012) sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

- P : persentase  
 f : Frekwensi dari setiap jawaban  
 n : Jumlah skor ideal

Perhitungan dalam presentase dapat di kategorikan sebagai berikut :

Kelas Interval	Kriteria
81% - 100 %	Sangat Setuju
61 % - 80 %	Setuju
41 % - 60 %	Ragu - Ragu
21 % - 40 %	Tidak Setuju
0 % - 20 %	Sangat Tidak Setuju

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Biaya produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang di keluarkan dari total biaya tetap di tambah biaya variabel dalam bertani kelapa sawit rakyat di desa amin jaya dalam satu tahun. Penjumlahan Biaya tersebut dapat dilihat sebagai berikut (Soekartawi, 2006) :

$$\begin{aligned} TC &= FC + VC \\ &= \text{Rp. } 600.385 + \text{Rp. } 20.509.333 \\ &= \text{Rp. } 21.109.718/\text{Tahun} \end{aligned}$$

#### 3.2 Revenue/Cost Ratio

Analisa imbalan antara total penerimaan dengan total biaya merupakan suatu pengujian kelayakan pada suatu jenis usaha. Kriteria yang digunakan dalam analisis ini

adalah apabila nilai  $R/C > 1$  maka usaha tersebut dikatakan untung dan layak untuk dijalankan, karena besarnya penerimaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, begitu juga sebaliknya. Perhitungan hasil analisa penerimaan atas biaya ( $R/C$ ) per tahun dapat dilihat sebagai berikut :

$$R/C = \frac{\text{Total Pendapatan (Rp)}}{\text{Total Biaya (Rp)}}$$

$$= \frac{91.805.760}{21.109.718} = 4,3$$

### 3.3 Analisis Pengaruh Produksi Kebun Petani Kelapa Sawit Rakyat Terhadap Kesejahteraan keluarga.

#### 3.3.1 Produktivitas kebun Petani Kelapa Sawit Rakyat

produktivitas kebun petani kelapa sawit rakyat, Dalam hal ini adalah : [1] Luas kebun kelapa sawit mempengaruhi jumlah produksi panen kelapa sawit, [2] Pemupukan setahun dua kali mempengaruhi produksi panen yang tinggi, [3] Pengelolaan hama (Tikus, Ulat, dan Kumbang Tanduk) mempengaruhi pertumbuhan dan produksi panen kelapa sawit. [4] Musim hujan mempengaruhi produksi panen kelapa sawit menjadi lebih tinggi, dan [5] Fruktuasi tonase TBS yang stabil saat panen menandakan kebun sawit produktif.

berdasarkan 5 kriteria produktivitas tersebut diatas di dapatkan data dari quisioner 30 responden petani kelapa sawit rakyat yang dimana masing-masing responden memberikan jawaban rata-rata pada kelas interval pengukuran skala likert Setuju (S). Hasil perhitungan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Produksi Kebun Petani Kelapa Sawit Rakyat

Pengaruh Produksi Terhadap Kesejahteraan	Kriteria	Presentase (%)
<b>Produksi Kebun Sawit</b>	Setuju	77,20 %

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan hasil presentase 77,20% dimana nilai tersebut berada di dalam kelas interval "Setuju". Petani kelapa sawit di Desa Amin Jaya setuju bahwasanya 5 ciri-ciri produktivitas kebun kelapa sawit tersebut : 1] Luas kebun kelapa sawit mempengaruhi jumlah produksi panen kelapa sawit, [2] Pemupukan setahun dua kali mempengaruhi produksi panen yang tinggi, [3] Pengelolaan hama (Tikus, Ulat, dan Kumbang Tanduk) mempengaruhi pertumbuhan dan produksi panen kelapa sawit. [4] Musim hujan mempengaruhi produksi panen kelapa sawit menjadi lebih tinggi, dan [5] Fruktuasi tonase



TBS yang stabil saat panen menandakan kebun sawit produktif memberikan pengaruh terhadap produksi kebun kelapa sawit rakyat di desa amin jaya. sehingga petani kelapa sawit rakyat di Desa Amin Jaya “Setuju” bahwa produksi yang tinggi juga memberikan pengaruh terhadap pendapatan dan berdampak terhadap kesejahteraan. Dikarenakan Hampir seluruh responden sumber pendapatan utamanya adalah dari hasil kelapa sawit yang mereka tanam, dikarenakan kelapa sawit saat ini merupakan sektor pertanian yang dianggap memiliki prospek yang baik (Bachke, 2019).

Produksi yang tinggi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi kepada petani bahwasanya dengan meningkatkan produksi kebun sawitnya dapat meningkatkan hasil yang lebih optimum, misalnya seperti pemupukan yang harus tepat dosis, tepat waktu, tepat guna dan tepat sasaran atau biasa disebut 4T. Tidak hanya sekedar memberikan sosialisasi, penerapan metode-metode baru dalam pemeliharaan kelapa sawit juga sangatlah dianjurkan, dengan mengadopsi perusahaan yang berada di sekitar desa tersebut, dengan begitu diharapkan petani sawit rakyat mendapatkan pengetahuan baru bagaimana merawat kebunnya agar mendapatkan hasil yang optimum, (Ahmad et al., 2019).

Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat beberapa petani yang kebunnya memiliki produksi rendah, dalam hal ini petani yang produksinya masih rendah karena kurangnya variatif pupuk yang di berikan ke pokok sawit. Hal tersebut menyebabkan rangsangan terhadap buah kelapa sawit agak berkurang atau tidak maksimal. Dikarenakan sebagai petani yang berada di daerah pedesaan mereka kurang sosialisasi dari pemerintah dan juga kurang tersedianya jenis pupuk yang lain. Sesuai pendapat, (Tibbett et al., 2020) mengemukakan bahwa pemberian pupuk dapat memaksimalkan pertumbuhan tanaman. Sehingga perlunya tambahan pupuk untuk meningkatkan produksi tandan buah segar kelapa sawit. Perawatan kebun petani rakyat juga tidak rutin dilakukan, bahkan cenderung gulma-gulma di diamkan saja karena pemahaman bahwa kebun sawit tanahnya tidak boleh bersih dari tanaman penutup tanah dikarenakan akan menyebabkan erosi tanah dan penguapan air lebih cepat. Rata-rata petani tidak memiliki biaya untuk membeli benih tanaman penutup tanah yaitu tanaman kacang (Legume Cover Crop) sehingga hanya membiarkan gulma-gulma yang ada di kebun sawit tumbuh dengan alasan gulma tersebut sebagai tanaman penutup tanah, akan tetapi hal tersebut secara langsung mengganggu pertumbuhan pokok sawitnya, mengganggu penyerapan pupuk, dan terjadi persaingan dalam

penyerapan unsur hara di dalam tanah sehingga pertumbuhan pokok sawit tidak optimal dan produksi rendah.

### 3.3.2 Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Rakyat

Indikator kesejahteraan petani kelapa sawit rakyat di desa amin jaya, dalam hal ini [1]Keluarga dapat makan minimal 2 kali sehari dan makanan yang dikonsumsi memenuhi ukuran gizi dan protein yang sesuai (4 sehat 5 sempurna), [2]Memiliki tabungan dapat digunakan untuk jaminan dimasa yang akan datang, [3]Kepemilikan barang-barang tahan lama yang bisa dibanggakan (emas, tv, hp, sepeda motor), [4]Bertani kelapa sawit bisa memberikan bantuan sosial kepada yang membutuhkan (anak yatim piatu/pembangunan masjid/jalan, dll, dan [5]Bertani sawit mampu untuk membangun rumah permanen (Tembok).

Tabel 2. Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Rakyat

Pengaruh Produksi Terhadap Kesejahteraan	Kriteria	Presentase (%)
<b>Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Rakyat</b>	Sangat Setuju	82.27 %

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan hasil presentase 82.27 %. Petani kelapa sawit di Desa Amin Jaya Sangat Setuju bahwasanya 5 indikator kesejahteraan yang terdiri dari: 1]Keluarga dapat makan minimal 2 kali sehari dan makanan yang dikonsumsi memenuhi ukuran gizi dan protein yang sesuai (4 sehat 5 sempurna), [2]Memiliki tabungan dapat digunakan untuk jaminan dimasa yang akan datang, [3]Kepemilikan barang-barang tahan lama yang bisa dibanggakan (emas, tv, hp, sepeda motor), [4]Bertani kelapa sawit bisa memberikan bantuan sosial kepada yang membutuhkan (anak yatim piatu/pembangunan masjid/jalan, dll, dan [5]Bertani sawit mampu untuk membangun rumah permanen (Tembok). Merupakan kesejahteraan keluarga yang dihasilkan dari bertani kelapa sawit. 82,27 % tersebut berada di dalam kelas interval "Sangat Setuju" sehingga petani kelapa sawit di Desa Amin Jaya "sangat setuju" bahwa mereka hidup sejahtera dengan bertani kelapa sawit. Bertani kelapa sawit dengan produksi yang tinggi memberikan penghasilan yang lebih

besar sehingga dapat memenuhi semua kebutuhan hidup keluarga sehingga membuat hidup lebih sejahtera.

Dampak produksi yang tinggi terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit rakyat diantaranya adalah meningkatnya pendapatan keluarga, pengeluaran konsumsi lebih normal dan ketenangan dalam bekerja. Walaupun terdapat perbedaan dalam skala pengeluaran rumah tangga, tetapi secara umum produksi yang tinggi secara nyata memberikan perbedaan yang cukup signifikan, terutama dalam hal pendapatan rumah tangga, (Mi et al., 2020)

### Uji Validitas Quisioner Kesejahteraan petani kelapa sawit rakyat

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel kesejahteraan 10 item pertanyaan di desa amin jaya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil uji validitas kesejahteraan petani kelapa swit rakyat

Quisioner	r hitung	r tabel	Kriteria
1	0,715	0,514	Valid
2	0,773	0,514	Valid
3	0,773	0,514	Valid
4	0,704	0,514	Valid
5	0,723	0,514	Valid
6	0,648	0,514	Valid
7	0,688	0,514	Valid
8	0,602	0,514	Valid
9	0,689	0,514	Valid
10	0,607	0,514	Valid

Sumber : Data Primer diolah 2021

Berdasarkan tabel 3 maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel kesejahteraan petani kelapa sawit rakyat memiliki status valid. Karena nilai r hitung > r tabel 0,514.

### Uji Reliabilitas Quisioner Kesejahteraan petani kelapa sawit rakyat

Tabel 4. Hasil uji reliabilitas kesejahteraan petani kelapa swit rakyat

No	Variabel	r alpha	r kritis	Kriteria
1	Kesejahteraan	0,887	0,600	Reliabel

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4. uji reliabilitas dilakukan pada pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Jadi hasil reliabilitas kesejahteraan petani kelapa sawit rakyat

adalah sebesar  $r$  alpha = 0,887, nilai “Alpha Cronbach” lebih besar dari 0,600, yang berarti Quisioner dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan hasil kesejahteraan sebesar 82,27 % dimana hampir 25 responden sudah berada dalam ekonomi yang berkecukupan. Hal tersebut dipengaruhi oleh kemampuan keluarga tersebut untuk menabung guna keperluan di masa depan, (Davidson et al., 2019). tetapi masih terdapat sekitar 5 keluarga yang masih belum berada pada taraf sejahtera dikarenakan luas lahan yang kecil dan produksinya rendah sehingga pendapatnya hanya sedikit tetapi jika dilakukan sosialisasi akan pentingnya pengaruh luas lahan dan produksi kebun kelapa sawit untuk ditingkatkan tentu dapat menaikkan pendapatan dan secara langsung dapat meningkatkan kesejahteraan hidup mereka, (Gatto et al., 2017). Selain luas lahan juga terdapat faktor penentu produksi tinggi yaitu curah hujan. Jika petani rakyat hanya bergantung pada air hujan maka perlunya dibuatkan lubang penampung air di areal kebun atau biasa disebut Rorak, dengan meningkatkan teknologi sedikit inovasi maka secara nyata akan memberikan pengaruh terhadap serapan air tanah dan mampu meningkatkan produksinya, (Fentie & Beyene, 2019).

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Analisis produksi menunjukkan hasil presentase 77,20% dimana nilai tersebut berada di dalam kelas interval “Setuju”, hal tersebut menunjukkan petani kelapa sawit rakyat di Desa Amin Jaya “Setuju” bahwa produksi yang tinggi memberikan pengaruh terhadap pendapatan dan berdampak terhadap kesejahteraan.
- b. Kesejahteraan petani kelapa sawit rakyat di Desa Amin Jaya menunjukkan hasil presentase 82.27 % dimana nilai tersebut berada di dalam kelas interval “Sangat Setuju” sehingga petani kelapa sawit rakyat di Desa Amin Jaya sangat setuju bahwa produksi yang tinggi memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan keluarga petani kelapa sawit rakyat.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Rasa terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang mendukung penelitian ini sehingga dapat dilaksanakan dengan baik, antara lain kepada :

- a. Ir. Sri Gunawan, MP
- b. Idum Satia Santi, SP., MP

- a. Seluruh staf dan karyawan Akademi Komunitas Perkebunan Yogyakarta Program Studi Pembibitan Kelapa Sawit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. B., Zhang, Z., Doherty, W. O. S., & O'Hara, I. M. (2019). The outlook of the production of advanced fuels and chemicals from integrated oil palm biomass biorefinery. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, *109*(September 2017), 386–411. <https://doi.org/10.1016/j.rser.2019.04.009>
- Bachke, M. E. (2019). Do farmers' organizations enhance the welfare of smallholders? Findings from the Mozambican national agricultural survey. *Food Policy*, *89*(November), 101792. <https://doi.org/10.1016/j.foodpol.2019.101792>
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Statistik Kelapa Sawit Indonesia, Indonesian Oil palm Statisticcs 2018*. 1–98.
- Davidson, R. D., Tomlinson, C. S., Beck, C. J., & Bowen, A. M. (2019). The revolving door of families in the child welfare system: Risk and protective factors associated with families returning. *Children and Youth Services Review*, *100*(November 2018), 468–479. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2019.03.012>
- Fentie, A., & Beyene, A. D. (2019). Climate-smart agricultural practices and welfare of rural smallholders in Ethiopia: Does planting method matter? *Land Use Policy*, *85*(April), 387–396. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2019.04.020>
- Gatto, M., Wollni, M., Asnawi, R., & Qaim, M. (2017). Oil Palm Boom, Contract Farming, and Rural Economic Development: Village-Level Evidence from Indonesia. *World Development*, *95*, 127–140. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2017.02.013>
- Jelsma, I., Schoneveld, G. C., Zoomers, A., & Westen, A. C. M. Van. (2017). Land Use Policy Unpacking Indonesia ' s independent oil palm smallholders : An actor- disaggregated approach to identifying environmental and social performance challenges. *Land Use Policy*, *69*(August), 281–297. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2017.08.012>
- Lifianthi, & Husin, L. (2012). Productivity And Income Peformance Comparison of Smallholder Oil Palm Plantation at Dry Land and Wet Land of South Sumatra Indonesia. *APCBEE Procedia*, *3*(May), 270–275. <https://doi.org/10.1016/j.apcbee.2012.06.081>
- Mi, Q., Li, X., & Gao, J. (2020). How to improve the welfare of smallholders through

agricultural production outsourcing: Evidence from cotton farmers in Xinjiang, Northwest China. *Journal of Cleaner Production*, 256.

<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.120636>

Setyawan, H., Rohmiyati, S. M., & Purba, J. H. (2020). Application of Cow Manure, Urea and NPK Fertilizer Combination on the Growth of Palm Oil (*Elaeis Guineensis* Jacq) in Pre-Nursery. *Agro Bali : Agricultural Journal*, 3(1), 74–83.

<https://doi.org/10.37637/ab.v3i1.419>

Tibbett, M., Daws, M. I., George, S. J., & Ryan, M. H. (2020). The where, when and what of phosphorus fertilisation for seedling establishment in a biodiverse jarrah forest restoration after bauxite mining in Western Australia. *Ecological Engineering*, 153(November 2019), 105907. <https://doi.org/10.1016/j.ecoleng.2020.105907>